

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Direktorat Jendral Pajak, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara terutama oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat. Pentingnya peranan pajak untuk negara menyebabkan pemerintah menciptakan berbagai program dan regulasi yang ditujukan untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak. Adapun usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak adalah memberikan insentif penurunan tarif pajak badan melalui Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2020 Pasal 9.

Selain itu, tujuan pemerintah untuk memaksimalkan pendapatan dari sektor pajak bertentangan dengan tujuan wajib pajak badan, yaitu bahwa bisnis berusaha untuk meminimalkan biaya yang dikeluarkan untuk memaksimalkan keuntungan dan bertanggung jawab kepada pemilik atau pemegang saham untuk kelangsung hidup perusahaan (Surya & Noerlaela, 2016).

Menurut perusahaan, pajak dianggap sebagai beban yang akan mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu menyebabkan banyak perusahaan yang mencari solusi untuk menekan beban-beban perusahaan lain agar terciptanya laba

perusahaan yang tinggi. Anggapan tersebut membuat perusahaan melakukan usaha untuk mengatur jumlah pajak yang ditanggungnya.

Perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya harus memperhatikan berbagai pihak yang dapat menentukan keberlanjutan perusahaan. Tidak hanya bertanggung jawab kepada para pemegang saham, perusahaan juga memiliki tanggung jawab kepada konsumen, karyawan, pemerintah, *supplier* dan masyarakat. Suatu perusahaan selain dihadapkan pada tanggung jawab dalam memperoleh keuntungan, perusahaan juga diharapkan memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Pandangan masyarakat mengenai tindakan yang dilakukan oleh perusahaan kepada para *stakeholder* termasuk masyarakat dan lingkungan dapat menentukan kesuksesan dari suatu perusahaan (Jananti & Setiawan, 2018). Perusahaan juga dinilai dari seberapa besar perusahaan tersebut mengambil langkah untuk penghindaran pajak dengan memanfaatkan peluang yang ada dalam peraturan perpajakan. Dikarenakan hal tersebut, perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap perpajakan (Mustika, 2017).

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan dengan perencanaan pajak baik dengan cara *legal (tax avoidance)* maupun *illegal (tax evasion)*. Menurut Oktaviani (2021) tindakan ini dilakukan karena perusahaan menganggap bahwa pajak yang wajib dibayarkan merupakan beban yang dapat mengurangi jumlah laba perusahaan, sehingga perusahaan berupaya agar beban pajaknya dapat diminimalisir.

Fenomena agresivitas pajak yang pernah terjadi di Indonesia, salah satunya kasus PT RNI. Dalam laporan keuangan PT RNI tahun 2014, tercatat utang sebesar Rp20,4 miliar. Sementara omset perusahaan hanya Rp2,178 miliar, kerugian yang ditahan pada laporan keuangan di tahun yang sama senilai Rp26,12 miliar. Oleh karena itu Kanwil DJP Khusus melakukan pemeriksaan pada PT RNI, selain itu dua pemegang saham PT RNI berkewarganegaraan Indonesia tidak melaporkan SPT pajak secara benar sejak tahun 2007-2015. Dua pemegang saham yang merupakan WNA yaitu Singapura juga tidak membayarkan pajak penghasilannya, padahal memiliki usaha di Indonesia.

Sejumlah faktor dapat mempengaruhi tindakan agresivitas pajak yang dilalui oleh perusahaan, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak adalah Profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan dapat mempengaruhi adanya agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan membayar pajak lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah (Leksono, 2019). Rasio yang digunakan untuk mengetahui profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba, dihitung menggunakan ROA (*Return on Asset*) dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. ROA yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan dengan baik dan menghasilkan laba yang tinggi. Jika ROA rendah maka menggambarkan laba perusahaan yang turun atau rendah kemungkinan disebabkan oleh pasar yang sedang turun sehingga berpengaruh terhadap sumber dan laba perusahaan. Bagi perusahaan yang keuntungannya besar, maka beban pajak yang di bayarkan juga tinggi, sehingga

perencanaan pajak berpeluang mengurangi ROA perusahaan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Devi dan Dewi (2019) bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi diduga akan semakin agresif terhadap kewajiban perpajakannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Malau (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Selain Profitabilitas, ada faktor lain yang mempengaruhi agresivitas pajak, yaitu *leverage*. *Leverage* adalah jumlah hutang yang dimiliki perusahaan untuk dibiayai dan dapat mengukur besarnya aset yang dibiayai oleh hutang. Meningkatnya jumlah hutang akan menyebabkan perusahaan membayar beban bunga. Beban bunga yang timbul dari utang tersebut dikurangkan dari laba bersih perusahaan, yang akan mengurangi pembayaran pajak. Semakin tinggi tingkat hutang, semakin tidak agresif pajak perusahaan. Tujuan agresivitas pajak adalah agar dana yang digunakan untuk membayar pajak perusahaan dialihkan untuk membayar utang dan membiayai bisnis atau operasi bisnis lainnya. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi dapat meminimalkan terjadinya agresi pajak, karena kreditur akan lebih memantau perusahaan dengan lebih baik untuk keakuratan pembayaran hutang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juniawan dan Nurdin (2020) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, peneliti menggunakan perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 sebagai sampel penelitian, selain itu banyaknya sampel yang dibutuhkan tercukupi untuk mewakili industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, penulis tertarik

melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka manfaat yang penulis harapkan atas adanya penelitian ini antara lain:

1. Bagi Akademisi dan Ilmu Pengetahuan, dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya serta diharapkan memberikan bukti empiris mengenai hubungan terhadap agresivitas pajak.
2. Bagi Praktisi dan Profesional, dapat memperluas wawasan dan memperoleh pengetahuan mengenai agresivitas pajak.

3. Bagi Regulator, dapat memberi informasi atau wawasan terhadap regulator dalam pengambilan keputusan.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka penulisan ini menggunakan sistematika yang mengarah kepada Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika tugas akhir.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan penjelasan teori-teori yang mendasari topik penelitian, penjelasan penelitian terdahulunya dan kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang metode penelitian, populasi dan sampling, tahapan penelitian, operasional variabel penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian dan sumber data, metode pengambilan sampel, serta metode analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisikan mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

Bab V Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian dari penelitian yang telah dilakukan.

